

## Analisis Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Salaf (Studi di MAS Al-Hamidiyah Cipancur Tasikmalaya)

Akmal Aulia Riziq

Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

Corresponding E-mail : [aurlakmal@gmail.com](mailto:aurlakmal@gmail.com)

Received: 11-08-2025

Revised: 11-06-2025

Accepted: 22-08-2025

### Abstract

*This study aims to analyze the structure of the Arabic language curriculum at MAS Al-Hamidiyah Cipancur, a salaf pesantren-based Islamic senior secondary school located in Cipancur Hamlet, Sirnasari Village, Sariwangi District, Tasikmalaya Regency. The analysis focuses on the curriculum model, formulation of learning objectives, instructional materials, teaching methodologies, and evaluation practices implemented by teachers. This research employs a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that the Arabic curriculum at this institution adopts a combinative model that integrates national standards as stipulated in KMA 183/184 with traditional salaf pesantren educational practices. While the curriculum demonstrates strong emphasis on kitab kuning literacy and mastery of grammatical structures, the development of communicative language skills remains limited. These findings indicate the need to strengthen curriculum integration, communicative teaching methods, and skills-based assessment to achieve a more balanced development of Arabic language learning in pesantren-based madrasahs.*

**Keywords:** *Arabic Language Curriculum; Islamic Senior Secondary School; Salaf Pesantren; Combinative Curriculum Model; Arabic Language Learning*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur kurikulum Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah Cipancur, sebuah madrasah aliyah berbasis pesantren salaf di Kp. Cipancur Desa Sirnasari Kec. Sariwangi, Kab. Tasikmalaya. Kajian difokuskan pada model kurikulum, perumusan tujuan, materi pembelajaran, metodologi, dan evaluasi yang diterapkan guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab di madrasah ini menerapkan model kombinatif yang mengintegrasikan standar nasional KMA 183/184 dengan tradisi pesantren salaf. Kurikulum tersebut kuat dalam literasi kitab kuning dan penguasaan struktur bahasa, namun pengembangan keterampilan komunikatif masih terbatas. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan integrasi kurikulum, metode pembelajaran komunikatif, dan evaluasi berbasis keterampilan bahasa agar pembelajaran Bahasa Arab di madrasah berbasis pesantren dapat berkembang secara lebih seimbang.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Bahasa Arab; Madrasah Aliyah; Pesantren Salaf; Model Kurikulum Kombinatif; Pembelajaran Bahasa Arab*

### Pendahuluan

Kurikulum ideal pembelajaran Bahasa Arab seharusnya tersusun secara sistematis, berorientasi kompetensi, serta mampu menghubungkan kebutuhan peserta didik dengan perkembangan pedagogi modern. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa di banyak Madrasah Aliyah masih terdapat kesenjangan antara kurikulum tertulis dan implementasinya di kelas, terutama dalam integrasi kurikulum, variasi metode pembelajaran, serta keseimbangan antara kemampuan reseptif dan produktif (Saimulani dkk., 2025).

Temuan observasi awal di MAS Al-Hamidiyah. Sebuah Madrasah Aliyah yang berlokasi di Kp. Cipancur, Desa Sirnasari, Kec. Sariwangi, Kab. Tasikmalaya itu menguatkan gambaran tersebut. Guru masih bertumpu pada metode ceramah dan qirā'ah-terjemah, sementara penggunaan buku KMA belum sepenuhnya tersusun secara spiral. Kemampuan peserta didik lebih kuat pada aspek reseptif, sedangkan kemampuan produktif masih rendah (Roziqin & Khasanah, 2025). Evaluasi pun lebih menilai aspek tertulis dibanding keterampilan komunikasi lisan. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam terhadap implementasi kurikulum Bahasa Arab di madrasah aliyah berbasis pesantren.

Berbagai penelitian terdahulu tentang kurikulum Bahasa Arab umumnya berfokus pada pesantren besar atau lembaga modern dengan perangkat akademik yang kuat (Lutfiani dkk., 2023; Mukminin & Syuhadak, 2025; Sholihah, 2023). Dengan demikian, konteks madrasah aliyah berbasis pesantren di daerah pedesaan, masih kurang mendapat perhatian. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan memetakan kurikulum Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah Cipancur melalui kerangka teori Ralph W. Tyler. Sebuah teori yang menjelaskan tujuan, isi, metode, dan evaluasi dari kurikulum, sehingga menghasilkan potret yang komprehensif sekaligus kontekstual.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini memosisikan diri sebagai kajian yang menawarkan perspektif baru dengan meneliti kurikulum Bahasa Arab pada madrasah aliyah berbasis pesantren, yaitu MAS Al-Hamidiyah Cipancur. Kajian ini tidak hanya mengevaluasi praktik pembelajaran, tetapi memetakan arsitektur kurikulum secara menyeluruh sesuai kerangka Tyler, yang mencakup model kurikulum, tujuan, isi, metodologi, hingga evaluasi (Makruf, 2016). Pendekatan ini penting karena madrasah berbasis pesantren memiliki karakteristik, budaya belajar, dan tuntutan keilmuan yang berbeda dari madrasah yang berbasis umum, sehingga memerlukan pembacaan yang lebih kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru berupa pemetaan komprehensif bagaimana kurikulum nasional dan kurikulum pesantren saling berinteraksi di ruang belajar yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis struktur kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah Cipancur. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk:

1. Mengidentifikasi model kurikulum yang digunakan.
2. Menganalisis perumusan tujuan pembelajaran Bahasa Arab.
3. Mengkaji isi atau materi kurikulum, baik materi nasional maupun materi pesantren.
4. Menelaah metodologi pembelajaran yang diterapkan guru.
5. Mengevaluasi bentuk dan praktik penilaian pembelajaran Bahasa Arab.

Melalui tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kekuatan, tantangan, dan peluang pengembangan kurikulum Bahasa Arab di madrasah aliyah berbasis pesantren, sekaligus menawarkan dasar konseptual bagi inovasi kurikulum yang lebih adaptif dan berorientasi mutu.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kajian bukan untuk menguji hipotesis, melainkan menggali, memahami, dan menjelaskan secara mendalam struktur kurikulum pembelajaran Bahasa Arab sebagaimana diterapkan di MAS Al-Hamidiyah Cipancur (Miles dkk., 2018). Dalam penelitian kualitatif, data tidak dihasilkan melalui angka, tetapi melalui pemaknaan terhadap fenomena, sehingga sangat sesuai untuk menyingkap bagaimana model kurikulum, tujuan, isi, metodologi, dan evaluasi pembelajaran dijalankan di tingkat madrasah aliyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, yaitu Bapak Ir. Agus Ridwan. Beliau dipilih sebagai informan kunci karena memiliki otoritas, pengetahuan, serta pengalaman langsung dalam merancang, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di lingkungan madrasah aliyah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti menyiapkan pertanyaan pokok namun tetap membuka ruang eksplorasi untuk menggali informasi yang lebih spesifik dan kontekstual.

Selain wawancara, proses analisis juga dilengkapi dengan observasi non-formal dan telaah dokumen, seperti struktur kurikulum, RPP, serta bahan ajar yang digunakan guru Bahasa Arab. Semua data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana diuraikan Miles dan Huberman. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang tajam, mendalam, dan utuh mengenai kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah Cipancur.

## Hasil dan Pembahasan

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti dinamika pengembangan kurikulum Bahasa Arab, baik di madrasah maupun di lingkungan pesantren. Mukminin, Wahidmurni, dan Syuhadak (2025) meneliti integrasi kurikulum *salaf* dan *kehalaf* di pesantren besar yang telah memiliki sistem manajemen akademik mapan. Temuan mereka menunjukkan bahwa integrasi kurikulum berjalan efektif ketika kelembagaan didukung oleh struktur administratif yang kuat. Sementara itu, Lutfiani, Najitama, dan Soleh (2023) mengkaji integrasi sistem pendidikan *salaf-kehalaf* di pesantren bilingual modern dan menemukan bahwa keberhasilan integrasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru serta tersedianya kurikulum standar yang jelas.

Di sisi lain, sejumlah penelitian menyoroti metodologi pembelajaran Bahasa Arab. Studi implementasi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di MAN 1 Gresik (2023) mengindikasikan bahwa metode kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menawarkan alternatif yang efektif dibandingkan pendekatan tradisional. Temuan serupa muncul dalam penelitian lain yang menegaskan pentingnya pendekatan komunikatif, kerja kelompok, dan keseimbangan antara kemampuan reseptif dan produktif dalam pembelajaran Bahasa Arab (Lutfiani dkk., 2023; Mukminin & Syuhadak, 2025; Sholihah, 2023).

Secara garis besar, dari tiga corak penelitian yang menonjol, efektivitas model kurikulum, metodologi pembelajaran, dan evaluasi, kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa perhatian utama terletak pada lembaga besar atau pesantren modern yang memiliki perangkat akademik memadai. Penekanan pada model kurikulum seringkali disertai analisis metodologi dan evaluasi, namun konteks lembaga kecil, semi-tradisional, dan berbasis pesantren pedesaan masih relatif minim dikaji.

Berdasarkan celah ini, penelitian ini diarahkan pada MAS Al-Hamidiyah Cipancur, sebuah madrasah aliyah yang beroperasi dalam konteks pesantren pedesaan. Penelitian berfokus pada bagaimana model kurikulum Bahasa Arab diterapkan, sekaligus menelaah metodologi pembelajaran dan praktik evaluasi yang mendukung atau menghambat implementasinya. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya mengikuti alur penelitian terdahulu mengenai model kurikulum, tetapi juga menawarkan pembacaan yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap dinamika pembelajaran di madrasah aliyah berbasis pesantren tradisional.

Penelitian ini menggunakan dua perspektif teoretis utama. Pertama, model pengembangan kurikulum Ralph W. Tyler (1949) yang menempatkan tujuan, isi, metodologi, dan evaluasi sebagai empat komponen inti dalam desain kurikulum. Model ini digunakan sebagai alat analisis untuk menilai koherensi kurikulum Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah Cipancur (Masykur, 2019).

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) serta prinsip keterampilan terintegrasi (*integrated skills*) untuk melihat sejauh mana metodologi pembelajaran dan evaluasi mendukung pengembangan kompetensi komunikasi peserta didik (Alharbi & Aldaba, 2018). Kedua teori ini memungkinkan penelitian membaca kurikulum secara sistematis sekaligus memahami dinamika praktik pembelajaran bahasa pada konteks pesantren di area pedesaan.

Adapun hasil penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Model Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ir. Agus Ridwan, kurikulum Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah Cipancur merupakan perpaduan antara KMA 183/184 dan kurikulum pesantren salaf. Beliau menyatakan bahwa:

*“MAS Al-Hamidiyah tetap mengikuti standar nasional, tetapi kajian kitab kuning tidak mungkin dilepaskan karena itu ruh pesantren.”*

Integrasi ini membentuk model kurikulum kombinatif. Sebuah model kurikulum yang memenuhi tuntutan nasional tetapi tetap menjaga identitas keilmuan pesantren. Karakter kurikulum ini bersifat *content-based* karena materi menjadi pusat pengembangan kompetensi, dan sekaligus *cultural embedded* karena struktur kurikulumnya dibangun mengikuti kultur pesantren

Dengan demikian, kurikulum Bahasa Arab tidak hanya diarahkan untuk memenuhi tuntutan kompetensi modern (keterampilan bahasa komunikatif), tetapi juga untuk menjaga tradisi keilmuan pesantren. Keseimbangan inilah yang menunjukkan bahwa MAS Al-Hamidiyah mengembangkan model kurikulum yang tidak hanya akademik, tetapi juga ideologis dan kultural.

### 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah pada dasarnya mencakup dua orientasi sekaligus. Pada satu sisi, tujuan dirumuskan agar peserta didik mampu memahami Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dasar, sejalan dengan tuntutan kurikulum nasional yang menekankan kompetensi reseptif dan produktif. Pada sisi yang lain, tujuan pembelajaran juga diarahkan untuk membekali santri kemampuan membaca, memahami, dan menginterpretasi kitab kuning secara mandiri.

Karena itu, tujuan pembelajaran tidak hanya menargetkan pemahaman struktur bahasa (*an-nahwu wa at-tashrif*), melainkan juga kemampuan menyelami teks-teks klasik, menangkap maknanya secara kontekstual, dan menautkannya dengan kegiatan keagamaan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa tujuan pembelajaran di madrasah aliyah ini bersifat ganda: memenuhi standar modern sekaligus menjaga identitas pesantren.

### 3. Materi Pembelajaran

Isi pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah mencerminkan karakter pesantren salaf yang kuat. Materi yang digunakan oleh guru terdiri atas dua jenis sumber utama:

Materi resmi dari pemerintah, berupa buku Bahasa Arab MA yang selaras dengan KMA 183/184. Materi ini menyediakan kompetensi dasar seperti membaca teks sederhana, mufradat dasar, dialog, dan struktur bahasa. Materi khas pesantren, berupa kitab-kitab klasik seperti *Jurumiyah*, *Imri'ti*, *Matan Bina'*, *Tashrif*, dan teks-teks turats lain yang menjadi fondasi literasi santri.

Integrasi materi ini menyebabkan pembelajaran menjadi sangat kaya, namun secara bersamaan menuntut guru untuk melakukan seleksi materi yang tepat agar tidak terjadi tumpang tindih dan beban belajar berlebih. Isi pembelajaran yang kuat pada aspek gramatika dan kitab kuning ini sekaligus menjadi ciri khas kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren.

#### 4. Metodologi Pembelajaran

Metodologi pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah masih didominasi oleh pendekatan tradisional khas pesantren, yaitu ceramah, *qira'ah*, *syarh*, dan *tarjamah*. Guru memulai pelajaran dengan membaca teks, menjelaskan makna kata per kata, menerangkan struktur gramatika, lalu memberikan contoh penerapan dalam konteks kalimat. Pendekatan ini efektif dalam menguatkan penguasaan *nahwu-sharaf* dan pemahaman teks klasik, meskipun kurang memberi ruang pada keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis.

Dalam praktiknya, sebagian guru juga mulai memadukan pendekatan modern seperti *communicative drills*, latihan percakapan sederhana, hingga tugas menulis ringkas. Namun demikian, porsi metode komunikatif masih relatif kecil dibanding metode tradisional. Dengan demikian, metodologi pembelajaran di madrasah ini dapat dipahami sebagai *blended approach* yang bergerak secara bertahap dari tradisional menuju komunikatif, tanpa meninggalkan akar pesantrennya.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah sebagian besar berbentuk tes tertulis yang mengukur penguasaan *mufradat*, kaidah bahasa, dan kemampuan memahami teks. Bentuk evaluasi ini sesuai dengan orientasi kurikulum pesantren yang menekankan ketepatan pemahaman teks dan struktur bahasa. Namun, evaluasi lisan seperti *muhadatsah*, presentasi, atau penilaian keterampilan menulis belum dilakukan secara sistematis dan terjadwal.

Evaluasi kitab kuning biasanya dilakukan melalui *sam'i wa syafawi* (mendengar dan lisan), di mana siswa diminta membaca teks klasik dan menjelaskan artinya. Ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis tradisi pesantren tetap sangat dominan, sementara evaluasi berbasis kompetensi modern masih perlu diperkuat agar aspek komunikasi bahasa dapat berkembang lebih proporsional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komponen kurikulum Bahasa Arab di MAS Al-Hamidiyah Cipancur, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi, telah tersusun secara sistematis dan saling berkaitan, sebagaimana ditegaskan dalam model pengembangan kurikulum Ralph W. Tyler. Namun, keterkaitan tersebut masih lebih kuat pada aspek tujuan dan materi, sementara aspek metode dan evaluasi belum sepenuhnya mendukung capaian pembelajaran yang seimbang. Jika dilihat dari perspektif Communicative Language Teaching dan keterampilan terintegrasi, pembelajaran Bahasa Arab masih didominasi pendekatan tradisional yang menekankan pemahaman teks dan kaidah bahasa, sehingga pengembangan keterampilan komunikatif peserta didik belum optimal.

## Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pengembangan kurikulum Bahasa Arab dengan menunjukkan bahwa kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren salaf dapat dibaca sebagai praktik kurikulum hibrid yang tidak sepenuhnya berada dalam kerangka kurikulum nasional maupun tradisi pesantren secara terpisah. Temuan ini memperkaya diskursus kurikulum Bahasa

Arab dengan menegaskan bahwa integrasi dua sistem kurikulum bukan sekadar penggabungan dokumen, tetapi melibatkan negosiasi tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, dan pola evaluasi yang dipengaruhi oleh kultur kelembagaan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya membaca kurikulum Bahasa Arab tidak hanya sebagai desain pedagogis, tetapi juga sebagai ekspresi identitas keilmuan dan ideologis lembaga pendidikan Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi madrasah aliyah berbasis pesantren dalam menyusun kurikulum Bahasa Arab yang lebih terintegrasi dan proporsional, khususnya dalam menyeimbangkan penguatan literasi kitab kuning dengan pengembangan keterampilan komunikatif. Temuan penelitian juga membuka peluang pengembangan model pembelajaran dan evaluasi Bahasa Arab yang kontekstual bagi pesantren di daerah pedesaan, tanpa harus melepaskan akar tradisi keilmuannya. Untuk penelitian selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan melalui penelitian komparatif antar pesantren, analisis implementasi kurikulum di ruang kelas secara lebih mendalam, atau pengembangan model kurikulum operasional yang mengintegrasikan pendekatan tradisional pesantren dengan prinsip pembelajaran bahasa komunikatif secara sistematis.

## Referensi

- Alharbi, Jamilah Maflah, and Abdulmajid Mohammed Aldaba. "Exploration of English Teachers Understandings and Practices of Communicative Language Teaching (CLT) at Pre-University Level of Islamic Tertiary Educational Organization." *International Journal of Asian Social Science* 8, no. 7 (2018): 320–31. <https://doi.org/10.18488/journal.1.2018.87.320.331>.
- Lutfiani, Anggun, Fikria Najitama, and Agus Nur Soleh. "Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Dan Khalaf Di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasisma* 2(1) (2023): 241–51. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v2i1.648>.
- Makruf, Imam. "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren." *Cendekia: Journal of Education and Society* 14, no. 2 (December 2016): 265. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>.
- Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019. <https://repository.radenintan.ac.id/9167/1/LENGKAP%20Teori%20dan%20telaah%20Kurikulum.pdf>.
- Miles, M. B, Huberman A. M, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. SAGE Publications, 2018. <https://collegepublishing.sagepub.com/products/qualitative-data-analysis-4-246128>.
- Mukminin, Wahidmurni Amirul, and Syuhadak. "Integration of Arabic Language Curriculum in Salaf and Khalaf Islamic Boarding Schools." *Alsina: Journal of Arabic Studies* 7(1) (2025). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/alsina/article/view/28871>.
- Roziqin, Muhammad Nur, and Fitrohtul Khasanah. "Implikasi Kurikulum Bahasa Arab Integratif Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2025): 1033–53. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.333>.
- Saimulani, Astoya, Agus Pahrudin, and Erlina. "Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah: Tinjauan Sistematis Pendekatan, Teori, Dan Temuan Empiris." *An-Nas* 9, no. 2 (September 2025): 153–65. <https://doi.org/10.32665/annas.v9i2.4876>.
- Sholihah, Hilmiyatus. "Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas XII Agama MAN 1 Gresik." *Tatsqify: Jurnal*

*Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (January 2023): 63–75.  
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i1.7108>.

Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press, 1949.  
[https://books.google.co.id/books/about/Basic\\_Principles\\_of\\_Curriculum\\_and\\_Instr.html?hl=id&id=5MpKR2czCUQC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Basic_Principles_of_Curriculum_and_Instr.html?hl=id&id=5MpKR2czCUQC&redir_esc=y).